

BAB III

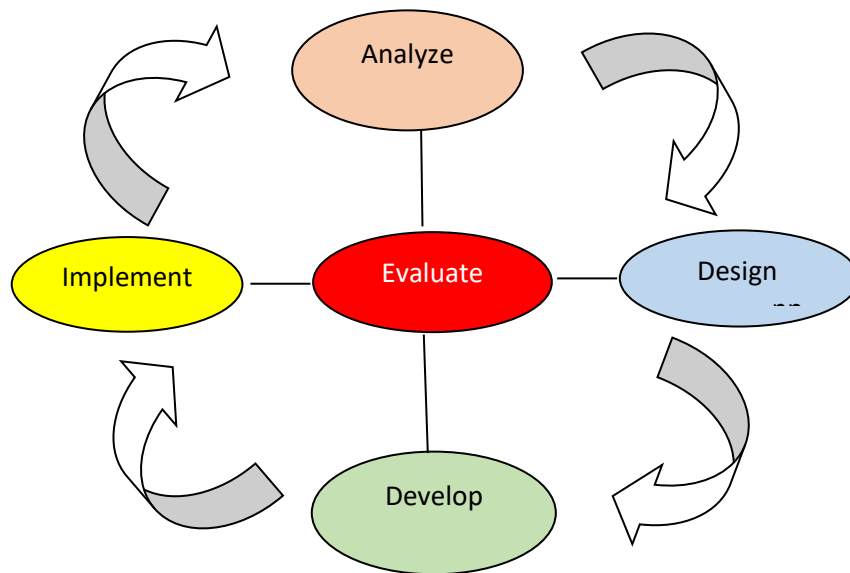
METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian pengembangan atau *Research and Development* (R&D), yang bertujuan untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada. Sesuai dengan produk yang akan didapatkan melalui penelitian disertasi ini berupa model PBL untuk menguatkan sikap demokratis, maka langkah penyusunan model mengadaptasi model pengembangan ADDIE dari Dick and Carry. Model pengembangan ADDIE terdiri dari lima tahapan yang meliputi analisis (*analysis*), desain (*design*), pengembangan (*development*), implementasi (*implementation*), dan evaluasi (*evaluation*).

Peneliti memutuskan untuk mengadaptasi model pengembangan ADDIE karena kelebihan dalam alur kerjanya yang sangat terstruktur. Setiap tahapannya mencakup proses evaluasi dan perbaikan, sehingga produk akhir yang dihasilkan memiliki tingkat validitas yang tinggi. Selain itu, meskipun model ADDIE tergolong sederhana, penerapannya sangat sistematis. Model ini merupakan pendekatan dalam merancang pembelajaran yang menawarkan proses terorganisir untuk mengembangkan rancangan pembelajaran yang dapat diaplikasikan baik dalam pembelajaran langsung (tatap muka) maupun secara daring (*online*).

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa model ADDIE merupakan suatu kerangka kerja yang sederhana dalam merancang pembelajaran, yang fleksibel untuk digunakan dalam berbagai konteks karena memiliki struktur yang bersifat universal. Setiap tahap dalam model ini saling terkait dan selalu merujuk pada hasil evaluasi dari tahap sebelumnya, sehingga memungkinkan terwujudnya produk pembelajaran yang menarik dan mampu mendukung terciptanya proses pembelajaran yang efektif. Berikut gambar pengembangan model dengan menggunakan ADDIE.



Gambar 3.1 Bagan Model Pengembangan ADDIE

Gambar di atas menjelaskan bahwa prosedur pengembangan model menggunakan disain pembelajaran ADDIE terdiri dari lima tahapan yaitu analisis, desain, develop, implementasi dan evaluasi (Branch, 2009, hlm. 3). Penjabaran tahapan pengembangan model PBL untuk membentuk sikap demokratis mahasiswa sebagai berikut:

1. Tahap pertama analisis (*analyze*), dilakukan dari hasil observasi, penyebaran angket dan wawancara mengenai gambaran pelaksanaan pembelajaran Pkn selama ini di lingkungan kampus Universitas Pendidikan Indonesia dan Universitas Telkom. Analisis dari hasil observasi, penyebaran angket, dan wawancara digunakan untuk menyusun model empiris yang digunakan dalam pembelajaran PKn selama ini. Analisis juga dilaksanakan dengan merujuk pada teori-teori serta temuan

hasil penelitian yang berhubungan dengan pengembangan model pembelajaran. Analisa digunakan untuk menemukan model yang ideal berdasarkan pada teori yang ada.

2. Tahap kedua perancangan (*design*) dilakukan untuk mempersiapkan rancangan konseptual model yang akan dikembangkan. Desain model ini didasarkan pada hasil analisa yang telah dilakukan pada tahap pertama. Desain model yang dikembangkan mengisi kekurangan-kekurangan pada model sebelumnya yang telah digunakan dalam pembelajaran PKn. Pada tahap perancangan (*design*) model ini dibuat sintaks PBL untuk menguatkan sikap demokratis pada pembelajaran PKn.
3. Tahap ketiga pengembangan (*development*) yang berfokus pada pengembangan perangkat pembelajaran seperti RPS, metode, media dan evaluasi yang dapat menguatkan sikap demokratis mahasiswa. Perangkat pembelajaran PKn yang digunakan dikembangkan secara khusus untuk mempermudah dalam menguatkan sikap demokratis mahasiswa.
4. Tahap keempat pelaksanaan (*Implementation plan*) yang menitik beratkan pada penataan lingkungan belajar serta keterlibatan aktif mahasiswa dalam penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) guna menguatkan sikap demokratis. Implementasi model PBL untuk membentuk sikap demokratis dilakukan pada tiga kelas eksperimen dan dibandingkan dengan tiga kelas kontrol. Perbandingan kelas eksperimen dan kelas kontrol dimaksudkan untuk melihat efektivitas model setelah dilakukan uji coba.
5. Tahap kelima evaluasi (*evaluation plan*) yaitu penilaian terhadap kualitas model dan perangkat pembelajaran yang mendukungnya. Dari hasil uji coba model maka dilakukan evaluasi model dengan menganalisa kekurangan dan keunggulan model. Evaluasi model dilakukan secara proses mulai dari implementasi model dalam pembelajaran PKn.

3.2. Prosedur Penelitian

Sebagai prosedur penelitian, maka peneliti membuat tahapan-tahapan dalam melakukan penelitian. Tahapan penelitian yang dilakukan oleh peneliti digambarkan sebagai berikut:

1. Tahap Analisis

Tahap analisa ini dilakukan untuk mengetahui kondisi awal kajian penelitian. Ada beberapa hal yang akan dianalisa dalam penelitian ini diantaranya:

1) Analisis Pembelajaran Pkn.

Tujuan analisis pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dilakukan untuk mengetahui gambaran pelaksanaan kegiatan pembelajaran selama ini. Analisa didahului dengan melakukan observasi di dalam kelas kepada mahasiswa yang sedang belajar Pendidikan Kewarganegaraan. Ada beberapa hal yang menjadi sasaran dalam observasi ini diantaranya 1) Rencana Pembelajaran Semester (RPS), 2) Kegiatan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan: materi, metode, media, sumber belajar dan evaluasi, 3) Evaluasi kegiatan perkuliahan. Selain observasi juga dilakukan wawancara dan penyebaran angket kepada mahasiswa. Hal tersebut dilakukan untuk memperoleh data penelitian secara maksimal. Dengan demikian Analisa terhadap pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dapat dilakukan secara menyeluruh.

2) Analisis Terhadap Sikap Demokratis Mahasiswa

Tujuan analisis terhadap sikap mahasiswa untuk melihat gambaran sikap demokratis mahasiswa. Analisa tersebut dilakukan dari data hasil penelitian yang diperoleh melalui angket yang disebar kepada mahasiswa. Analisa terhadap sikap demokratis mahasiswa akan dipersentase sehingga dapat diketahui apasaja sikap demokratis mahasiswa yang dapat dikuatkan di kelas.

3) Analisa terhadap Kajian Kepustakaan

Analisa terhadap kajian kepustakaan dilakukan oleh peneliti melalui buku, artikel, prosiding, hasil-hasil penelitian dan sumber lainnya yang relevan dengan kajian penelitian ini. Tujuan analisa terhadap kajian kepustakaan ini dilakukan untuk menemukan teori-teori sebagai landasan analisa hasil penelitian dan pengembangan model PBL yang ideal untuk menguatkan sikap demokratis mahasiswa.

2. Tahap Desain Model

Tahapan selanjutnya setelah dilakukan analisis, maka mendesain model PBL untuk menguatkan sikap demokratis. Tahapan dalam mendesain model dilakukan dengan dua langkah. (1)

- 1) Melakukan desain model empiris PBL untuk menguatkan sikap demokratis mahasiswa. Desain model ini tentunya dirancang berdasarkan hasil analisa terhadap gambaran pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraanyang selama ini dilakukan di tempat penelitian.
- 2) Mendesain model teoritis PBL untuk menguatkan sikap demokratis mahasiswa. Desain model ini dilakukan untuk memperoleh model PBL yang ideal untuk menguatkan sikap demokratis mahasiswa. Landasan yang digunakan dalam mendesain model ideal ini yaitu berdasarkan teori-teori dan hasil-hasil penelitian yang relefan dengan kajian.

3. Tahap *Developmen*

Pada tahapan *development* ini peneliti melakukan pengembangan model sebagai kelengkapan untuk syarat diimplementasikan. Peneliti merumuskan rencana pembelajaran semester (RPS), materi, metode, media, sumber belajar dan evaluasi pembelajaran PKn. Melalui tahapan *development* ini maka peneliti menyusun perangkat pembelajaran yang diperlukan. Setelah desain model sudah siap dengan perangkat

pembelajaran yang diperlukan dalam pembelajaran PKn selanjutnya dilakukan validasi.

Validasi model PBL untuk menguatkan sikap demokratis mahasiswa dilakukan oleh dosen ahli dan dosen pengampu PKn. Setelah model PBL untuk menguatkan sikap demokratis mahasiswa dilakukan validasi kemudian jika terdapat masukan dari dosen ahli dan dosen pengampu PKn langkah selanjutnya dilakukan revisi model. Model PBL untuk menguatkan sikap demokratis mahasiswa hasil validasi dan revisi siap untuk diimplementasikan.

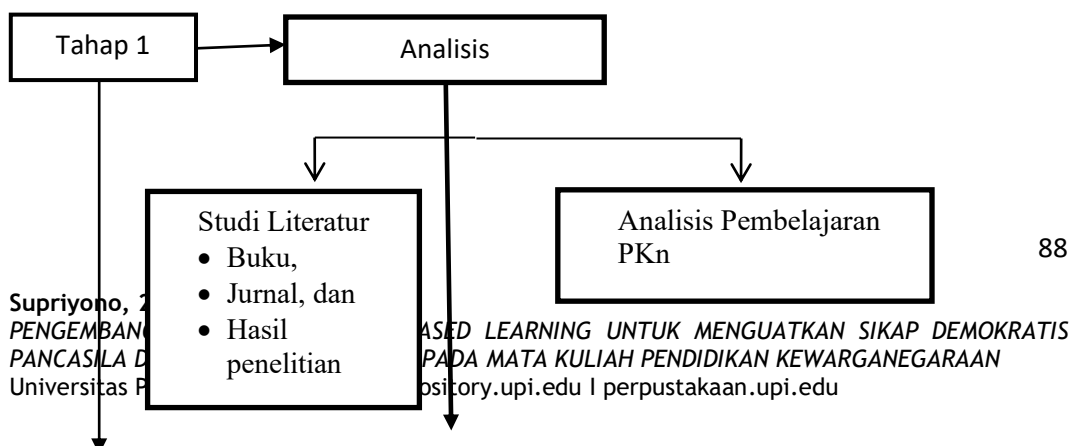
4. Tahap Implementasi Model

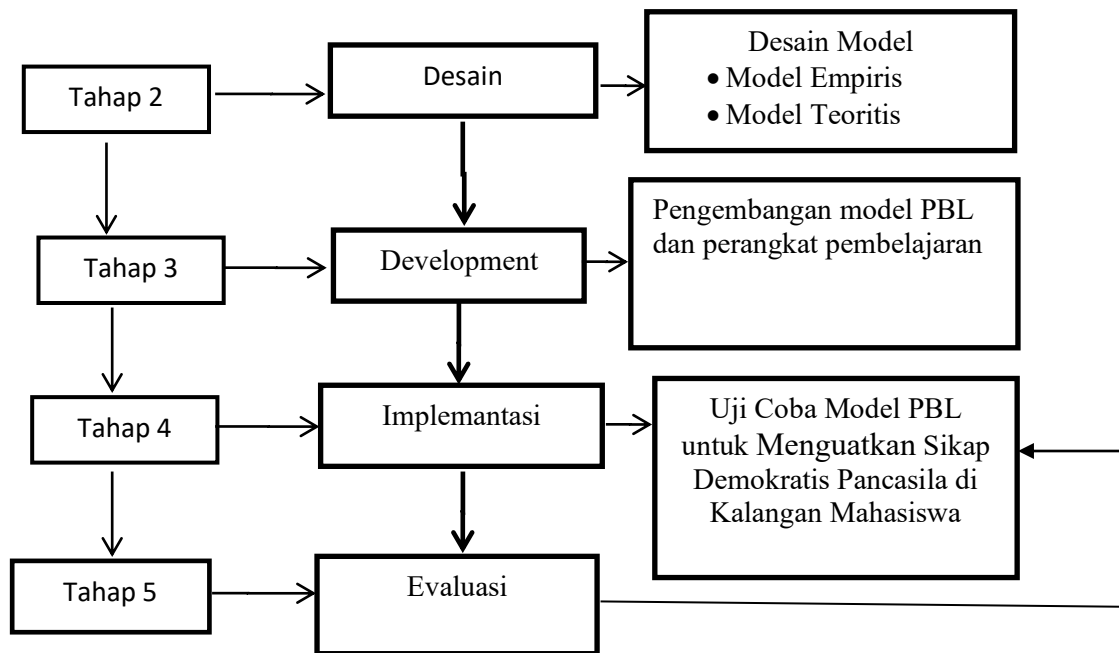
Implementasi model dilakukan di kelas dalam pembelajaran PKn. Implementasi ini bertujuan untuk menguji model PBL untuk menguatkan sikap demokratis yang sudah dibuat. Model PBL untuk menguatkan sikap demokratis diimplementasikan pada tiga kelas eksperimen. Sebagai pembanding maka disiapkan juga tiga kelas kontrol. Hal ini dilakukan untuk melihat efektivitas model pada kelas eksperimen yang pembelajarannya menggunakan model PBL untuk menguatkan sikap demokratis dan pada kelas control yang tidak mendapat perlakuan.

5. Tahap Evaluasi

Pada tahapan evaluasi ini dilakukan selama implementasi model PBL untuk membentuk sikap demokratis mahasiswa dalam pembelajaran PKn. Evaluasi dilakukan dalam tahapan-tahapan pembelajaran PKn. Tujuan tahap evaluasi untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan model.

Agar tahapan penelitian dapat dipahami secara jelas maka dapat dilihat pada gambar berikut.





Gambar 3.2 Tahapan Penelitian

3.3. Partisipan dan Tempat Penelitian

3.1.1. Partisipan

Partisipan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu pihak yang memberikan informasi untuk keperluan penelitian. Informasi tersebut dapat data-data, kata-kata, ataupun tindakan yang didapatkan dari informan sehingga memiliki makna tertentu dalam permasalahan penelitian. Kriteria penentuan partisipan dalam penelitian harus mempunyai kriteria sebagai berikut Pertama, mereka memiliki informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Kedua, memiliki kemampuan untuk menyampaikan informasi. Ketiga, partisipan terlibat atau mengalami informasi secara langsung. Keempat, memiliki kemauan untuk memberikan informasi. Kelima, memiliki kerelaan dan kesadaran dalam keterlibatan (Raco, 2010 hlm. 190).

Adapun yang menjadi partisipan penelitian ini yaitu Dosen pengampu PKn dan mahasiswa yang sedang belajar PKn. Partisipan diambil dengan teknik sampel kenyamanan (*convenience sampling*). Teknik pengambilan sampel secara *convenience sampling*, yaitu teknik sampling non-probabilitas di mana peneliti memilih sampel berdasarkan kemudahan akses dan ketersediaan subjek penelitian (Creswell, 2012). Oleh karena itu, dalam rangka memperoleh data di lapangan mengenai gambaran pembelajaran PKn di tempat penelitian dan menguji efektivitas model PBL untuk menguatkan sikap demokratis diperlukan partisipan sesuai dengan kebutuhan. Dalam hal ini partisipan berasal dari dua kampus yang berbeda dengan jumlah yang bervariasi. Pesebaran sampel dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 3.1 Pesebaran Sampel Penelitian

No	Perguruan Tinggi	Jumlah Partisipan	
		Dosen	Mahasiswa
1	Universitas Pendidikan Indonesia	3	98
2	Universitas Telkom	3	97
	Jumlah	6	195

Partisipan mahasiswa yang dilibatkan dalam penelitian ini dengan jumlah 195 orang karena kebutuhan untuk perolehan data kuantitatif dan implementasi model yang dilakukan pada tiga kelas eksperimen dan tiga kelas kontrol. Sedangkan partisipan dosen hanya 6 orang karena kebutuhan data yang bersumber dari dosen untuk data kualitatif yang digunakan sebagai data tambahan.

3.1.2. Tempat Penelitian

Sebagai tempat penelitian dilakukan di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), dan Universitas Telkom. Alasan penentuan tempat penelitian diantaranya 1) Pembelajaran PKn diajarkan secara terpisah dengan mata kuliah lain sehingga memudahkan peneliti untuk melakukan observasi; 2) Tempat penelitian yang digunakan memiliki manajemen pengelolaan PKn sudah baik.

3.4. Instrumen Penelitian

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Kegiatan pertama yang akan dilakukan adalah mengumpulkan data primer di tempat penelitian. Sedangkan data sekunder didapat melalui kajian literatur dari buku-buku yang mendukung kajian masalah. Sesuai pendapat Creswell (2014, hlm. 266) yang menyebutkan bahwa, langkah-langkah pengumpulan data meliputi usaha membatasi penelitian, mengumpulkan informasi melalui studi lapangan dan wawancara, dokumentasi, materi-materi visual, serta merancang protokol untuk merekam/atau mencatat informasi.

Instrumen pengumpulan data dilakukan dengan berbagai cara diantaranya:

1) Angket

Dalam penelitian ini angket digunakan untuk menggali dan mengungkapkan hal-hal atau informasi sehingga terkumpul data yang lebih lengkap, akurat dan konsisten. Dalam hal ini angket akan berfungsi sebagai pendukung data hasil lapangan. Angket dalam penelitian ini akan digunakan melihat gambaran pelaksanaan pembelajaran PKn di kelas, mengetahui gambaran sikap demokratis mahasiswa dan melihat pengaruh model PBL dengan menggunakan pre tes dan post tes.

2) Observasi

Observasi digunakan dengan tujuan agar peneliti dapat secara langsung hadir di lapangan untuk melihat dan mencermati kondisi serta fakta-fakta yang terjadi. Langkah ini dilakukan guna memperoleh data atau informasi yang nyata dan relevan dengan isu yang dibahas dalam penelitian. Observasi kualitatif sendiri adalah metode di mana peneliti terlibat langsung dalam mengamati tindakan dan aktivitas individu di lokasi penelitian (Creswell, 2014, hlm. 276). Dalam pengamatan ini, peneliti merekam/mencatat baik dengan cara terstruktur maupun tidak terstruktur dalam kegiatan pembelajaran PKn di kelas. Pengamatan dalam observasi di kelas akan memberikan gambaran secara langsung kondisi kegiatan belajar mengajar sebagai data dan fakta dalam hasil penelitian ini. Merujuk pada

penjelasan tersebut, dalam observasi peneliti melakukan pengambilan foto menggunakan kamera pada kegiatan pembelajaran PKn.

3) Wawancara

Jenis wawancara yang diterapkan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, di mana prosesnya menggunakan panduan pertanyaan yang telah disusun sebelumnya. Sebelum pelaksanaan wawancara, peneliti terlebih dahulu menginformasikan kepada narasumber guna menyepakati waktu dan lokasi wawancara, termasuk memberikan gambaran umum atau kisi-kisi materi yang akan dibahas. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti secara langsung antara peneliti dengan sumber informasi (dosen dan mahasiswa). Hal sesuai pendapat (Creswell, 2014) Peneliti memiliki opsi untuk melakukan wawancara langsung secara tatap muka dengan partisipan, melakukan wawancara melalui sambungan telepon, atau mengikuti wawancara kelompok terfokus (*focus group interview*) dalam lingkup kelompok tertentu. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan kepada mahasiswa dan dosen yang melaksanakan pembelajaran PKn. Wawancara dalam penelitian ini untuk mendukung hasil angket mengenai gambaran pelaksanaan pembelajaran PKn dalam membentuk sikap demokratis mahasiswa.

Gambaran pelaksanaan PKn untuk menguatkan sikap demokratis mahasiswa, diukur menggunakan 20 butir kuesioner dengan 4 skala (1 tidak pernah - 4 sering). Kuesioner tersebut mencakup dua aspek, sepuluh indikator, dan dua puluh sub indikator.

Tabel 3.2 Indikator Pelaksanaan Pembelajaran PKn

ASPEK	INDIKATOR	SUB INDIKATOR
Rencana Pembelajaran Semester (RPS)	Capaian pembelajaran lulusan	1. Rumusan CPL yang menguatkan sikap demokratis
		2. Rumusan Capaian Pembelajaran Mata Kuliah
	Materi Pembelajaran	3. Menyusun materi pembelajaran yang dapat mencapai tujuan pembelajaran mata kuliah PKn
		4. Menyusun materi pembelajaran yang dapat menguatkan sikap

ASPEK	INDIKATOR	SUB INDIKATOR
	Metode Pembelajaran	demokratis mahasiswa
		5. Merencanakan penggunaan metode PBL untuk mencapai tujuan pembelajaran PKn
	Media Pembelajaran	6. Merencanakan penggunaan metode PBL pembelajaran untuk menguatkan sikap demokratis mahasiswa
		7. Merencanakan penggunaan media pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran PKn
	Evaluasi Pembelajaran	8. Merencanakan penggunaan media pembelajaran untuk menguatkan sikap demokratis mahasiswa
		9. Menyusun evaluasi untuk mengetahui capaian tujuan pembelajaran PKn
		10. Menyusun evaluasi untuk mengetahui sikap demokratis mahasiswa
Pelaksanaan RPS	Penyampaian tujuan CPL	11. Menyampaikan tujuan CPL
		12. Menyampaikan tujuan Capaian Pembelajaran Mata Kuliah
	Penyampaian Materi Pembelajaran	13. Menyampaikan materi pembelajaran yang dapat mencapai tujuan pembelajaran mata kuliah PKn
		14. Menyampaikan materi pembelajaran yang dapat menguatkan sikap demokratis mahasiswa
	Penggunaan Metode Pembelajaran	15. Menggunakan metode PBL untuk mencapai tujuan pembelajaran PKn
		16. Menggunakan metode PBL pembelajaran untuk menguatkan sikap demokratis mahasiswa
	Penggunaan	17. Menggunakan media

ASPEK	INDIKATOR	SUB INDIKATOR
	Media Pembelajaran	pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran PKn
		18. Menggunakan media pembelajaran untuk menguatkan sikap demokratis mahasiswa
	Melakukan Evaluasi Pembelajaran	19. Melakukan evaluasi untuk mengetahui capaian tujuan pembelajaran PKn
		20. Melakukan Menyusun evaluasi untuk mengetahui sikap demokratis mahasiswa

Pembuktian validitas dan reliabilitas instrumen dilakukan untuk mengukur ketepatan dan konsistensi instrumen dalam mengukur variabel penelitian. Kuesioner gambaran pembelajaran PKn melalui PBL untuk menguatkan sikap demokratis mahasiswa telah diujicobakan kepada 62 mahasiswa di Universitas Pendidikan Indonesia. Data kuesioner dianalisis secara statistik melalui Pearson Test, menggunakan aplikasi SPSS edisi 25. Berikut pada tabel X adalah hasil analisis ujicoba instrumen gambaran pembelajaran PKn melalui PBL untuk menguatkan sikap demokratis mahasiswa.

Tabel 3.3 Hasil Ujicoba Instrumen gambaran pelaksanaan pembelajaran PKn untuk menguatkan sikap demokratis mahasiswa

Nomor Instrumen	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	Keterangan
Instrumen Nomor 1	0.629	Instrumen Valid
Instrumen Nomor 2	0.615	Instrumen Valid
Instrumen Nomor 3	0.732	Instrumen Valid
Instrumen Nomor 4	0.735	Instrumen Valid
Instrumen Nomor 5	0.733	Instrumen Valid
Instrumen Nomor 6	0.765	Instrumen Valid
Instrumen Nomor 7	0.712	Instrumen Valid
Instrumen Nomor 8	0.764	Instrumen Valid
Instrumen Nomor 9	0.848	Instrumen Valid

Nomor Instrumen	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	Keterangan
Instrumen Nomor 10	0.793	Instrumen Valid
Instrumen Nomor 11	0.728	Instrumen Valid
Instrumen Nomor 12	0.609	Instrumen Valid
Instrumen Nomor 13	0.695	Instrumen Valid
Instrumen Nomor 14	0.631	Instrumen Valid
Instrumen Nomor 15	0.776	Instrumen Valid
Instrumen Nomor 16	0.759	Instrumen Valid
Instrumen Nomor 17	0.847	Instrumen Valid
Instrumen Nomor 18	0.814	Instrumen Valid
Instrumen Nomor 19	0.722	Instrumen Valid
Instrumen Nomor 20	0.719	Instrumen Valid

Berdasarkan hasil ujicoba, instrumen gambaran pelaksanaan pembelajaran PKn untuk menguatkan sikap demokratis mahasiswa dianggap valid karena nilai korelasi Pearson Test ≥ 0.3 . Reliabilitas instrumen gambaran pelaksanaan pendidikan karakter melalui pembelajaran berbasis masalah untuk membentuk sikap demokratis mahasiswa, dianalisis secara statistik dengan SPSS edisi 25 dengan menghitung Cronbach's Alpha. Berdasarkan hasil perhitungan, nilai reliabilitas instrumen ini adalah 0.967 (Sangat Reliabel). Maka dari itu, berdasarkan analisis statistik, instrumen ini valid dan reliabel sehingga dapat digunakan dalam penelitian.

Instrumen gambaran pelaksanaan pembelajaran PKn untuk menguatkan sikap demokratis mahasiswa, dianalisis melalui analisis data deskriptif dan persentase sebaran jawaban mahasiswa pada kuesioner yang telah disusun. Data dianalisis dengan melihat nilai median dan modus dari setiap jawaban. Selanjutnya dilakukan analisis persentase mahasiswa yang memberikan respon pada skala 1, 2, 3, dan 4 untuk setiap item pernyataan yang disajikan dalam bentuk tabel.

Rumusan masalah efektivitas Model PBL untuk menguatkan sikap demokratis mahasiswa, diukur menggunakan 48 butir kuesioner dengan 4 skala (1 tidak pernah - 4 selalu). Kuesioner tersebut mencakup tiga aspek, tujuh indikator, dan 42 sub indicator.

Tabel 3.4 Indikator Efektivitas Model PBL

Aspek	Indikator	Sub Indikator
Proses Belajar Mengajar (PBM) Karakter	Perencanaan PBM karakter	Deskripsi mata kuliah
		Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)
		Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK)
		Sub CPMK
		Bahan Kajian
		Hasil Belajar yang dapat diperagakan
		Strategi Pembelajaran
		Deskripsi umum kegiatan pembelajaran
		Bahan Kajian
		Indikator Capaian Pembelajaran
		Ekivalensi Pertemuan Perkuliahan
		Materi Pembelajaran
		Bentuk Pembelajaran
		Media Pembelajaran
		Pengalaman Belajar
		Evaluasi Pembelajaran
	Desain Modul PBM Karakter	Judul Modul
		Deskripsi Modul
		Tujuan Pembelajaran
		Materi Pembelajaran
		Metode Pembelajaran

Aspek	Indikator	Sub Indikator
		Aktivitas Pembelajaran
		Evaluasi
		Referensi
	Metode PBM-PBL Karakter	Orientasi mahasiswa pada masalah
		Mengorganisasikan mahasiswa untuk belajar
		Membimbing penyelidikan secara kelompok
		Mengembangkan dan menyajikan hasil
		Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah
		Sikap demokratis
		Refleksi
	Media PBM-PBL Karakter	Video Kasus
		Narasi peristiwa
	Evaluasi PBM-PBL Karakter	Evaluasi Proses
		Evaluasi tertulis
Output Model Pendidikan Karakter	Sikap Demokratis Mahasiswa	Menghargai hak-hak setiap mahasiswa
		Menghormati dan melaksanakan aturan yang telah disepakati di kelas
		Berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran di kelas

Pembuktian validitas dan reliabilitas instrumen dilakukan untuk mengukur ketepatan dan konsistensi instrumen dalam mengukur variabel penelitian. Kuesioner efektivitas Model pendidikan karakter melalui pembelajaran berbasis masalah untuk membentuk sikap demokratis mahasiswa telah diujicobakan kepada 63 mahasiswa di lingkungan Universitas Pendidikan Indonesia. Kemudian data kuesioner ini dianalisis secara statistik melalui *Pearson Test*, menggunakan aplikasi SPSS edisi 25. Berikut pada tabel 3.5 adalah hasil analisis ujicoba instrumen efektivitas Model PBL untuk menguatkan sikap demokratis mahasiswa pada pembelajaran PKn.

Tabel 3.5 Hasil Ujicoba Instrumen Efektivitas Model PBL Untuk Menguatkan Sikap Demokratis Mahasiswa

Nomor Instrumen	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	Keterangan
Instrumen Nomor 1	0.504	Instrumen Valid
Instrumen Nomor 2	0.615	Instrumen Valid
Instrumen Nomor 3	0.743	Instrumen Valid
Instrumen Nomor 4	0.591	Instrumen Valid
Instrumen Nomor 5	0.680	Instrumen Valid
Instrumen Nomor 6	0.702	Instrumen Valid
Instrumen Nomor 7	0.398	Instrumen Valid

Nomor Instrumen	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	Keterangan
Instrumen Nomor 8	0.320	Instrumen Valid
Instrumen Nomor 9	0.658	Instrumen Valid
Instrumen Nomor 10	0.672	Instrumen Valid
Instrumen Nomor 11	0.616	Instrumen Valid
Instrumen Nomor 12	0.688	Instrumen Valid
Instrumen Nomor 13	0.563	Instrumen Valid
Instrumen Nomor 14	0.555	Instrumen Valid
Instrumen Nomor 15	0.647	Instrumen Valid
Instrumen Nomor 16	0.363	Instrumen Valid (Diperbaiki)
Instrumen Nomor 17	0.563	Instrumen Valid
Instrumen Nomor 18	0.687	Instrumen Valid
Instrumen Nomor 19	0.671	Instrumen Valid
Instrumen Nomor 20	0.480	Instrumen Valid

Nomor Instrumen	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	Keterangan
		(Diperbaiki)
Instrumen Nomor 21	0.738	Instrumen Valid
Instrumen Nomor 22	0.772	Instrumen Valid
Instrumen Nomor 23	0.748	Instrumen Valid
Instrumen Nomor 24	0.802	Instrumen Valid
Instrumen Nomor 25	0.678	Instrumen Valid
Instrumen Nomor 26	0.798	Instrumen Valid
Instrumen Nomor 27	0.683	Instrumen Valid
Instrumen Nomor 28	0.643	Instrumen Valid
Instrumen Nomor 29	0.781	Instrumen Valid
Instrumen Nomor 30	0.696	Instrumen Valid
Instrumen Nomor 31	0.599	Instrumen Valid
Instrumen Nomor 32	0.574	Instrumen Valid
Instrumen Nomor 33	0.708	Instrumen Valid

Nomor Instrumen	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	Keterangan
Instrumen Nomor 34	0.603	Instrumen Valid
Instrumen Nomor 35	0.646	Instrumen Valid
Instrumen Nomor 36	0.528	Instrumen Valid
Instrumen Nomor 37	0.655	Instrumen Valid
Instrumen Nomor 38	0.826	Instrumen Valid
Instrumen Nomor 39	0.769	Instrumen Valid
Instrumen Nomor 40	0.513	Instrumen Valid
Instrumen Nomor 41	0.500	Instrumen Valid
Instrumen Nomor 42	0.470	Instrumen Valid (Diperbaiki)
Instrumen Nomor 43	0.545	Instrumen Valid
Instrumen Nomor 44	0.430	Instrumen Valid (Diperbaiki)
Instrumen Nomor 45	0.639	Instrumen Valid
Instrumen Nomor	0.585	Instrumen

Nomor Instrumen	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	Keterangan
46		Valid
Instrumen Nomor 47	0.628	Instrumen Valid
Instrumen Nomor 48	0.628	Instrumen Valid

Berdasarkan hasil ujicoba, instrumen efektivitas model PBL untuk menguatkan sikap demokratis mahasiswa dianggap valid karena nilai korelasi Pearson Test ≥ 0.3 . Reliabilitas instrumen efektivitas Model pendidikan karakter melalui pembelajaran berbasis masalah untuk membentuk sikap demokratis mahasiswa, dianalisis secara statistik dengan SPSS edisi 25 dengan menghitung Cronbach's Alpha. Berdasarkan hasil perhitungan, nilai reliabilitas instrumen ini adalah 0.969 (Sangat Reliabel). Maka dari itu, berdasarkan analisis statistik, instrumen ini valid dan reliabel sehingga dapat digunakan dalam penelitian.

Efektivitas model PBL untuk menguatkan sikap demokratis mahasiswa diuji dengan membandingkan kelompok eksperimen yang menerapkan intervensi model dengan kelompok kontrol tanpa intervensi. Analisis dilakukan berdasarkan peningkatan skor kuesioner sikap demokratis mahasiswa pada fase pretest (sebelum intervensi) dan posttest (setelah intervensi). Proses pencocokan data diterapkan untuk memastikan hanya data mahasiswa yang mengisi pretest dan posttest secara lengkap yang dimasukkan dalam analisis akhir. Mahasiswa yang tidak melengkapi kedua tahap pengisian kuesioner dikeluarkan dari sampel untuk menjaga validitas hasil.

3.6. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini data dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh

dari butir instrumen, hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sistesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Adapun langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut:

Data kuantitatif dari kuesioner pretest dan posttest pada kelas eksperimen dan kontrol diolah menggunakan SPSS versi 25. Analisis dilakukan terhadap enam dimensi variabel penelitian. Tahapan analisis mencakup:

1. Analisis Deskriptif Pretest: Menjelaskan distribusi skor pretest untuk menggambarkan kondisi awal sikap demokratis mahasiswa.
2. Uji Beda Non-Parametrik Pretest: Menggunakan *Mann-Whitney U Test* untuk mengidentifikasi perbedaan antara skor pretest kelas eksperimen dan kontrol. *Mann-whitney u test* digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis data angket yang bersifat ordinal.
3. Analisis Deskriptif *Posttest*: Menjelaskan distribusi skor *posttest* untuk menggambarkan kondisi sikap demokratis mahasiswa kelas eksperimen setelah belajar menggunakan model PBL yang dikembangkan dibandingkan dengan mahasiswa kelas kontrol yang belajar menggunakan model konvensional.
4. Uji Beda Non-Parametrik *Posttest*: Menggunakan *Mann-Whitney U Test* untuk mengidentifikasi perbedaan antara skor *posttest* kelas eksperimen dan kontrol setelah pembelajaran. *Mann-whitney u test* digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis data angket yang bersifat ordinal.
5. Perhitungan *Effect Size*: Mengukur besaran pengaruh model intervensi yang diukur melalui *rank-biserial correlation*.

$$r = \frac{Z}{\sqrt{N}}$$

Perhitungan *Effect Size* dianalisis dengan *rank-biserial correlation* karena data dalam penelitian bersifat non-parametrik atau menggunakan data ordinal.

Tabel 3.6. Keterangan inter prestasi *Effect size*

Angka Korelasi	Interprestasi
0.1	Efek Kecil
0.3	Efek Sedang
0.5	Efek Besar

Sumber: Cohen, 2005

6. Analisis *N-Gain*: Menghitung peningkatan skor (*posttest – pretest*) untuk membandingkan tingkat perbaikan sikap demokratis antar kelas.

$$N - Gain = \frac{Posttest - Pretest}{Max - Pretest}$$

Hasil *N-Gain* diklasifikasikan ke dalam tiga kategori: tinggi, sedang, dan rendah.

Tabel 3.7. Persentase Peningkatan *N-Gain*

Angka <i>N-Gain</i>	Interprestasi
>0,7	Tinggi
0,3 -0,7	Sedang
< 0,3	Rendah

Sumber: Hake (1998)